

BAB V

PENUTUP

Riset ini berangkat dari persoalan terjadinya pergeseran peran pengasuhan terhadap anak, yang seidealnya dilakukan oleh orang tua beralih menjadi tanggung jawab kakek nenek. Kondisi keluarga yang mengalami perubahan ini memberikan pola-pola komunikasi dan pengasuhan yang berbeda dibandingkan ketika anak mengalami pengasuhan langsung dari orang tua sebab masing-masing pengasuh, terutama kakek nenek, menerapkan pola asuh dan kasih sayang yang berbeda sehingga anak perlu beradaptasi dengan pengasuhan yang diterima dan cara berkomunikasi dalam lingkup keluarga besar. Penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi *Compilience Gaining Theory* dan *Comunication Privacy Management Theory* terhadap berjumlah 60 orang responden dengan rentang usia 12-25 tahun yang mempunyai pengalaman tinggal bersama dan diasuh oleh kakek nenek. Tujuan penelitian ini ialah menjelaskan apakah terdapat hubungan antara tingkat otoritatif dalam pola pengasuhan oleh kakek nenek dan tingkat pengungkapan diri anak dalam keluarga dengan konsep diri anak.

5.1 Simpulan

Berdasarkan rangkaian pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat otoritatif dalam pola pengasuhan oleh kakek nenek (X_1) dengan konsep diri anak (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin otoritatif pola pengasuhan yang diterapkan kakek nenek terhadap anak, semakin positif pula konsep diri yang terbentuk dalam diri anak.

Temuan ini memverifikasi *Compilience Gaining Theory* yang mana strategi otoritatif mendukung kepatuhan melalui pendekatan persuasif yang menghormati otonomi anak. Di lain sisi, anak menerima nilai dan arahan secara sukarela sehingga memperkuat konsep diri anak.

2. Terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pengungkapan diri anak dalam keluarga (X_2) dengan konsep diri anak (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin anak bersedia mengungkapkan informasi dirinya secara meluas dan mendalam, semakin positif pula konsep diri yang terbentuk dalam diri anak.

Temuan ini memverifikasi *Communication Privacy Management Theory* yaitu kakek nenek yang otoritatif menciptakan lingkungan aman dan suportif sehingga memungkinkan anak untuk mengelola batas-batas privasi dengan baik. Selain itu, pola pengasuhan yang responsif dan menghormati privasi anak mendorong pengungkapan diri yang relevan dan berkontribusi pada konsep diri positif. Dengan demikian, penghormatan terhadap aturan privasi interpersonal meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional anak.

5.2 Saran

Atas dasar temuan penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pola pengasuhan otoritatif dan pengungkapan diri dengan konsep diri, maka dapat diusulkan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Saran Akademik

Penelitian ini sebagai verifikasi dari Teori Pola Komunikasi Keluarga dengan pendekatan Konsensual dan Teori Penetrasi Sosial yang mengelaborasi variabel pola pengasuhan, pengungkapan diri, dan konsep diri. Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan data yang didapatkan melalui penelitian ini ialah untuk membentuk konsep diri anak (secara khusus pada fase usia remaja dan dewasa muda), dapat dilakukan dengan penerapan pola pengasuhan yang otoritatif serta meningkatkan kesediaan anak untuk mengungkapkan informasi dirinya dan komunikasi keluarga yang responsif sebagai penyeimbang dari pengungkapan diri yang telah dilakukan anak.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas kerangka konseptual dalam kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi keluarga. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model

atau konsep yang lebih spesifik mengenai interaksi antar generasi dalam keluarga dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

2. Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, didapati bahwa masih terdapat responden yang menilai belum mendapatkan pola pengasuhan secara otoritatif dari kakek nenek. Hal ini diharapkan menjadi refleksi bagi kakek nenek maupun anggota keluarga besar lainnya untuk memberikan batasan yang jelas, mendengarkan kebutuhan anak, dan memberikan kebebasan terkendali, anak dapat mengembangkan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Lebih lanjut, terdapat 14 responden yang belum cukup mengungkapkan diri dalam keluarga. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu dengan kakek nenek maupun pengasuh anak lainnya untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka dan aman. Respons empati dan validasi terhadap perasaan anak dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Praktisi di bidang keluarga, seperti konselor maupun pekerja sosial dapat mengembangkan program edukasi yang mengajarkan pola pengasuhan yang mendukung pengungkapan diri anak dengan pendekatan komunikasi terbuka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek dan pengasuh lainnya. Saran yang penulis dapat berikan ialah keluarga sebaiknya diberikan pelatihan atau dukungan mengenai cara membangun komunikasi yang efektif, baik antara orang tua, kakek nenek, maupun anak untuk memastikan konsep diri anak terbentuk secara positif pada anak. Program ini dapat menggunakan media sosial maupun platform lainnya dalam penyuluhan.

3. Saran Sosial

Temuan penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menjadi referensi masyarakat untuk memberikan pemahaman tambahan dalam keluarga sehingga dapat menerapkan pola asuh yang benar dengan komunikasi keluarga yang terbuka sehingga menghasilkan konsep diri yang positif bagi diri anak. Saran yang dapat penulis berikan ialah dengan meningkatkan kualitas komunikasi keluarga dengan diperkenalkan lebih

banyak konseling keluarga di tingkat komunitas. Layanan ini dapat membantu keluarga memahami dinamika pengasuhan dan memberikan informasi yang lebih baik tentang pola pengasuhan yang sesuai dan mendukung kesediaan pengungkapan diri anak dalam keluarga dengan konsep diri anak secara positif.